

REPRESENTASI MORAL DAN ASPEK SOSIAL BUDAYA MINANG PADA TOKOH NOVEL ANAK RANTAU KARYA AHMAD FUADI

MILLIANA

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21701071091@unisma.ac.id

Abstrak: Karya sastra merupakan media bagaimana pengarang mengungkapkan isi pikirannya. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan memberikan kesenangan atau kenikmatan terhadap pembacanya. Yang paling banyak diminati salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan suatu karangan prosa dan menceritakan kehidupan manusia dengan berbagai keterikatan aturan dan nilai yang sudah melekat di dalam setiap interaksinya dalam ruang lingkup masyarakat, sehingga novel memiliki sebuah makna tentang kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan nilai moral tokoh dalam novel (2) mendeskripsikan aspek sosial budaya masyarakat Minang yang ada dalam novel. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan mencatat, dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kecukupan referensi, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, dan triangulasi.

Analisis data menggunakan analisis isi dan metode deskriptif. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kecukupan referensi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan triangulasi. Berdasarkan hasil analisis data, fakta moral dan budaya yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi adalah fakta hubungan manusia dengan Tuhan; berdoa kepada Tuhan, dan salat. Hubungan manusia dengan diri sendiri; menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah, masalah harga diri yang harus dijaga, mengungkapkan kejujuran. Hubungan manusia dengan sesama manusia; tanggung jawab orang tua kepada anak, kasih sayang orang tua kepada anak, nasihat orang tua, nasihat antar teman, kasih sayang antar teman, dan gotong-royong. Hubungan manusia dengan alam semesta; keindahan alam, alam membutuhkan manusia untuk merawatnya dengan baik, dan alam semesta sangat luas. Pedoman hidup dari para leluhur atau adat istiadat; menjaga nama baik Minang, larangan menikah satu suku, Mengaji di rumah orang yang baru saja meninggal, dan meningkatkan kesejahteraan hidup merantau.

Kata kunci: representasi moral, aspek sosial budaya Minang, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra mengandung nilai-nilai tertentu yang memberikan

manfaat bagi setiap pembaca, yaitu nilai moral dan sosial budaya. Kehidupan bermasyarakat tidak akan

pernah bisa terlepas dari nilai-nilai moral dan sosial budaya. Artinya sastra ada karena cerminan dari budaya masyarakat. Sastra merupakan salah satu bentuk kebudayaan adalah seni yang menggambarkan kehidupan masyarakat. Karya sastra merupakan media bagaimana pengarang mengungkapkan isi pikirannya. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan memberikan kesenangan atau kenikmatan terhadap pembacanya. Yang paling banyak diminati salah satu bentuk karya sastra adalah novel.

Novel merupakan suatu karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang ada disekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Menurut Nurgiyantoro (2015:13) dari segi panjang cerita, novel (jauh) lebih panjang dari pada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral dan sosial budaya. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan

menelaah nilai moral dan sosial budaya. Nurgiyantoro, (2015:429) menyatakan secara umum moral menunjukkan pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Istilah “bermoral”, misalnya tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk yang terjaga dengan penuh kesadaran. Namun, tidak jarang pengertian baik buruk itu sendiri dalam hal-hal tertentu bersifat relatif. Artinya, suatu hal yang dipandang baik oleh orang yang satu atau bangsa pada umumnya, belum tentu sama bagi orang yang lain atau bangsa yang lain. Pandangan seseorang tentang moral, nilai-nilai, dan kecenderungan-kecenderungan tertentu, biasanya dipengaruhi oleh pandangan hidup, *way of life*, bangsanya.

Kebersamaan hidup dalam bermasyarakat menghasilkan suatu hubungan ketergantungan timbal balik antara individu dan kelompok, melalui kelompok inilah manusia dapat memenuhi berbagai kebutuhan pokoknya. Secara etimologis sosiologi berasal dari kata “sosio” yang berarti kawan dan “logos” yang artinya ilmu. Sosiologi adalah ilmu sosial yang objeknya keseluruhan masyarakat dalam hubungannya dengan orang-orang sekitar. Sosiologi sebagai ilmu sosial senantiasa menelaah gejala-

gejala yang berkembang di masyarakat. Gejala tersebut misalnya norma-norma, kelompok sosial, lapisan masyarakat, lembaga kemasyarakatan, perubahan sosial, dan kebudayaan serta perwujudannya.

Menurut Nurgiyantoro (2015:322) latar sosial budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya. Di samping itu, latar sosial budaya juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti buddhi atau akal. Kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat

lainnya. R. Linton (dalam Setiadi dkk, 2013:28).

Adat Minang secara umum adalah peraturan dan undang-undang atau hukum, yang berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat Minang, terutama yang bertempat tinggal di alam Minang, Sumatera Barat. Secara harfiah istilah adat berasal dari bahasa arab “adah” yang berarti kebiasaan. Adat dalam konteks Minang merupakan sebuah aturan-aturan yang berlandaskan pada kebiasaan (perilaku) masyarakat Minang sejak dahulu.

Menurut Suyono (dalam Hasanuddin, 2013:35) adat Minang yang diwarisi secara turun temurun merupakan suatu nilai, norma dan hukum yang telah berurat berakar dalam kehidupan mereka sejak dahulu kala. Syarak datang kemudian, yang diterima melalui hubungan perdagangan dan berbagai bentuk hubungan lainnya. Di sini terjadi interaksi yang berlanjut menjadi integrasi keduanya. Integrasi merupakan proses penyesuaian unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga mencapai kesesuaian fungsinya dalam kehidupan masyarakat.

Permasalahan yang diangkat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dapat dipahami sebagai permasalahan moral dan budaya

Minang, karena hal-hal yang diungkapkan didalam novel tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi masyarakat Minang. Banyak contoh, hubungan manusia dengan Tuhan; berdoa kepada Tuhan, dan salat. Hubungan manusia dengan diri sendiri; menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah, masalah harga diri yang harus dijaga, mengungkapkan kejujuran. Hubungan manusia dengan sesama manusia; tanggung jawab orang tua kepada anak, kasih sayang orang tua kepada anak, nasihat orang tua, nasihat antar teman, kasih sayang antar teman, dan gotong-royong. Hubungan manusia dengan alam semesta; keindahan alam, alam membutuhkan manusia untuk merawatnya dengan baik, dan alam semesta sangat luas. Pedoman hidup dari para leluhur atau adat istiadat; menjaga nama baik Minang, larangan menikah satu suku, Mengaji di rumah orang yang baru saja meninggal, dan meningkatkan kesejahteraan hidup merantau. Pengarang memberikan informasi bagaimana tema-tema tersebut diciptakan, ditinjau dari representasi moral dan aspek sosial budaya Minang dalam sebuah cerita.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat analisis deskriptif kualitatif.

Analisisnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi, peristiwa tentang kehidupan masyarakat Minang tentang representasi moral dan aspek sosial budaya Minang pada tokoh novel *Anak Rantau*, hasil penelitian yang didapat akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata secara tertulis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya melibatkan peneliti itu sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan beberapa hal seperti membaca, mengamati, dan memahami sehingga mengabstrasikan sebagai alat penting. Objek yang akan diteliti mengenai representasi moral dan aspek sosial budaya Minang pada novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

Sumber data dalam penelitian kali ini mencakup dua hal, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau fakta yang membahas secara langsung objek permasalahan pada penelitian ini, yaitu berupa kata-kata, kalimat, dan kutipan teks yang diamati dan mendapatkan makna yang tersirat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yang diterbitkan oleh PT Falcon Publishing, edisi sampul baru, tahun 2019 cetakan

kedua, dan tebal buku 370 halaman. Sedangkan data sekunder merupakan penunjang yang dijadikan alat bantu penelitian baik berupa bacaan kepustakaan seperti buku maupun jurnal, serta buku lain penunjang penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah mengenai representasi moral dan aspek sosial budaya Minang tokoh dalam novel *Anak Rantau*.

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama. Sebuah teknik dipakai untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, metode ini merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan membaca secara bolak-balik dari awal sampai akhir, supaya dapat mengingat peristiwa-peristiwa di dalam teks sastra yang dibaca, dan dapat menemukan permasalahan yang akan dibahas. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data berupa kutipan secara langsung dari novel yang diteliti.

Observasi teks dengan menjaring data atau paparan tulisan yang menunjukkan indikasi representasi moral dan aspek sosial budaya Minang pada tokoh novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Selanjutnya data dianalisis sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti

menggunakan tabel penjaring data representasi moral dan aspek sosial budaya Minang pada tokoh novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

Langkah-langkah peneliti dalam pengecekan keabsahan data sebagai berikut: (1) kecukupan referensi, (2) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (3) triangulasi.

Di dalam tehnik analisis data, peneliti menggunakan tehnik yang dipandang sangat membantu dalam melakukan pengumpulan data penelitian, dan yang diinginkan adalah sebagai berikut: (1) metode analisis Isi, (2) metode deskriptif.

Tahapan penelitian merupakan bagian penting dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi ditemukan beberapa representasi moral dan aspek sosial budaya Minang dimaksud wujud nilai moral dalam hubungannya manusia dengan Tuhan, wujud nilai moral dalam hubungannya manusia dengan diri sendiri, wujud nilai moral dalam hubungannya manusia dengan sesama manusia, wujud nilai moral dalam hubungannya manusia dengan alam semesta, dan pedoman hidup dari para leluhur atau adat istiadat.

Wujud Moral Dalam Hubungannya Manusia Dengan Tuhan

Berdoa Kepada Tuhan

Manusia pada dasarnya hanyalah seorang makhluk yang bertuhan. Manusia mempunyai kecenderungan untuk merasa dekat dengan Tuhannya, dengan kedekatan tersebut kerap kali tercermin melalui tingkah laku dan perbuatannya. Salah satu wujud ikatan manusia dengan Tuhan adalah berdoa. Doa merupakan harapan seorang hamba kepada Tuhan, atas apa yang ia inginkan. Berikut ini merupakan kutipan yang menunjukkan terdapatnya hubungan manusia dengan Tuhan, khususnya melalui berdoa.

Berdoa kepada Tuhan yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Hapi yang meminta pertolongan kepada Tuhan dengan cara berdoa telah menunjukkan adanya berbakti atas hukum-hukum yang telah Tuhan berikan dalam dirinya melalui tujuan melindungi dirinya dari orang yang ingin mengintainya.

Berdoa kepada Tuhan yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Nenek mendahulukan kepentingan dirinya kepada Tuhan untuk menyerahkan segala urusannya dan keinginannya. Tokoh Nenek dalam hal ini mampu

berserah diri kepada Tuhan yang telah menciptakannya.

Salat

Salat dalam makna universal ialah suatu ibadah ritual yang diharuskan oleh Allah SWT kepada umat muslim. Seperti firman Allah SWT di QS. Al-Baqarah: 283, Allah memerintahkan umatnya buat salat 5 waktu yang ialah ibadah ritual umat muslim.“ Periharalah segala salat (mu), serta (periharalah) salat wusthaa. Berdirilah sebab Allah (dalam salatmu) dengan khusus.”

Salat yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Zen yang mengajak Attar kawannya untuk melaksanakan salat dan meminta perlindungan kepada Tuhan dari makhluk gaib. Mereka berdua cemas karena Hapi hilang ditelan jendela kaca untuk melihat seekor jin, tapi nyatanya loteng tersebut tidak ada seekor jin yang ada hanyalah burung merpati putih, dan sekeluarga cicak.

Wujud Moral Dalam Hubungannya Manusia Dengan Diri Sendiri

Pemecahan Masalah dan Tidak

Mudah Menyerah

Pemecahan masalah merupakan suatu tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah, mencari solusi dan alternative untuk pemecahan masalah tersebut. Setiap manusia pasti memiliki beberapa

masalah dalam hidupnya, oleh karena itu manusia harus berpikir jernih bagaimana masalah itu harus dihadapi dan diselesaikan. Pantang menyerah adalah sikap kuat yang tidak mudah menyerah dengan permasalahan yang ada dihadapannya. Semangat dalam menghadapi berbagai permasalahan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan atau keinginannya dan menganggap rintangan yang selalu ada dalam kegiatan harus dihadapi.

Pemecahan Masalah dan Tidak Mudah Menyerah yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Hepi yang memiliki tekad keras dalam berupaya untuk membeli tiket pesawat untuk pulang ke Jakarta. Semakin kuat gelagak dendam di dadanya kepada ayahnya. Semakin mengeras pula hatinya.

Pemecahan Masalah dan Tidak Mudah Menyerah yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Hepi yang tetap bersemangat untuk membutikan kepada ayahnya bahwa dia bisa membeli tiket pesawat. Rumah Hitam, dingin menakutkan. Rumah yang diincar Hepi menjadi sebuah harapannya karena di rumah tersebut ada mesin pencetak uang. Pandeka Luko namanya yang memiliki Rumah Hitam tersebut. Dengan rasa percaya diri Hepi dan kedua kawannya memberanikan

mengunjungi Rumah Hitam itu. Hepi melempar sebuah surat di depan pintunya, dan semoga Pandeka Luko bisa membantunya apa yang diinginkan Hepi.

Pemecahan Masalah dan Tidak Mudah Menyerah yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Hepi yang bertekad dan berpikir bulat dan membuat Hepi tetap teguh dengan pendiriannya walaupun kedua kawannya memberikan komentar untuk tidak mencampuri urusan orang dewasa. Hepi ingin mengajak kedua kawannya ronda atau mengintai maling dari sarang elang tersebut. Dia ingin tahu siapa orang yang mengambil celengan bambu itu, karena pencuri itulah Hepi harus mengumpulkan uang dari awal lagi untuk membeli tiket pulang.

Masalah Harga Diri yang Harus Dijaga

Harga diri ialah pemikiran totalitas dari individu tentang dirinya sendiri. Harga diri tercipta sebab berbagai macam aspek pengalaman yang dirasakan oleh manusia, serta membagikan pemikiran bagaimana cara menghargai, mengapresiasi, serta menggemari diri sendiri. Ikatan yang positif dengan lingkungan terdekat bisa membentuk harga diri yang lebih baik.

Masalah Harga Diri yang Harus Dijaga yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Hepi dimana demi harga dirinya, janji itulah yang di pegang Hepi. Dia ingin membuktikan untuk pulang naik pesawat. Dia bekerja kepada Bang Lenon untuk mengumpulkan uang demi sebuah tiket dan janji. Apapun yang diperintahkan Bang Lenon, Hepi menurutinya.

Masalah Harga Diri yang Harus Dijaga yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Zen dan Attar, mereka menuruti apa yang disarankan oleh kawannya itu. Hepi penasaran dengan loteng surau yang dibilang menakutkan oleh kedua kawannya, bahwa loteng tersebut ditempati oleh jin. Walaupun dia kurang mempercayai takhayul, dia khawatir juga jika jin itu ada.

Mengungkapkan Kejujuran

Mengungkapkan kejujuran adalah bagian penting dalam membentuk jati diri kita sendiri. Pentingnya mengungkapkan kejujuran untuk selalu mengingat ajaran Tuhan, mendatangkan sebuah kebaikan, dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Mengungkapkan Kejujuran yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Hepi yang

jujur bahwa Lenon sudah berubah, atau preman yang sudah bertaubat. Demi sebuah tiket dia harus mengumpulkan uang dan bekerja untuk Lenon, Hepi berbohong untuk menutupi tujuannya mencari uang. Tapi selekat kemudian Hepi memiliki jawaban yang lebih baik muncul begitu saja, dan mengingatkan ceramah kultum Kakek sendiri. Bahwa kita tidak boleh berprasangka buruk kepada orang lain.

Mengungkapkan Kejujuran yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Hepi yang tidak pernah kehilangan kata-kata untuk diungkapkan apalagi dalam hal kejujuran. Kabar tentang Hepi menjadi pembantu di lapau Mak Tuo Ros ini sampai ke kuping kakek dan neneknya. Kakeknya tidak ingin cucunya jauh-jauh dari Jakarta ke kampung menjadi tukang cuci piring bukan untuk belajar hidup yang baik. Tapi Hepi selalu memiliki alasan untuk menjawab ucapan kakeknya, dia selalu mengingat dengan kultum harian kakeknya.

Mengungkapkan Kejujuran yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Hepi yang mengungkapkan isi hatinya kepada kakek bahwa dia ingin tetap mengikuti kakek ke surau walaupun banyak anak - anak yang sudah mulai meninggalkan surau.

Hepi tidak ingin melihat kakeknya sedih, walaupun kakeknya seorang Datuk yang keras.

Wujud Moral Dalam Hubungannya Manusia Dengan Sesama Manusia

Tanggung Jawab Orangtua Kepada Anak

Tanggung jawab adalah kesadaran diri manusia terhadap tingkah laku dan perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Timbulnya tanggung jawab karena seseorang bermasyarakat dengan yang lainnya. Manusia harus menciptakan keseimbangan, mengikuti aturan-aturan lingkungan sekitar dan tidak berbuat seenaknya sendiri. Tanggung jawab orangtua kepada anak bersifat wajib.

Tanggung Jawab Orangtua Kepada Anak yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Martiaz yang ingin menjadikan Hepi menjadi anak yang baik, dia membohongi Hepi dan mengajaknya berlibur ke kampung halamannya. Walaupun berat untuk pulang ke kampung halamannya karena Datuk Marajo seorang yang keras dan melarang perkawinannya Martiaz dengan Nurbaiti/Ibu Hepi. Tapi demi tanggung jawab orang tua kepada anak, Martiaz menitipkan Hepi pada Datuk Marajo dan Salisah untuk di didik menjadi anak yang lebih baik.

Tanggung Jawab Orangtua Kepada Anak yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Datuk Marajo Labiah menjawab dengan nada menang, senyuman yang disembunyikan dibalik kumis tebalnya. Martiaz menyerahkan Hepi kepadanya dan juga Salisah untuk di didik dengan baik.

Kasih Sayang Orangtua Kepada Anak

Kasih sayang merupakan sikap untuk saling menghormati dan mengasihi semua makhluk ciptaan-Nya. Kasih sayang adalah pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, keluarga, kasih sayang tercipta karena adanya rasa perhatian dan penyayang. Kasih sayang dapat mempersatukan orang yang sedang berselisih.

Kasih Sayang Orangtua Kepada Anak yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Martiaz bahwa ia tidak ingin anaknya rusak hidup di Jakarta dan dalam didikannya. Dia meminta Hepi untuk tinggal bersama kakek dan neneknya, karena hidup di kampung halamannya Hepi pasti diajarkan beragama dan beradat. Martiaz memberi sebuah janji kepada Hepi,

kalau sudah SMA akan memindahkan Hepi ke Jakarta lagi.

Kasih Sayang Orangtua Kepada Anak yang ditemukan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh nenek memberikan penjelasan kepada Hepi bahwa mereka ingin menjaganya dengan jalan yang baik supaya Hepi tidak salah melangkah dalam pertemanan. Walaupun kakeknya memiliki cara berbeda dalam mendidik Hepi.

Kasih Sayang Orangtua Kepada Anak yang ditemukan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Kakek meminta izin kepada orangtua Attar dan Zen supaya mereka tinggal di surau untuk kakek ajari tentang pendidikan agama dan adat istiadat. Dan kakek akan menganggap mereka berdua seperti anak dan cucunya sendiri.

Nasihat Orang Tua

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan. Nasihat mengajarkan bagaimana cara berfikir dan bertindak dengan baik. Nasihat orang tua kepada anak merupakan nasihat untuk membangun kepribadian anak menjadi lebih baik, supaya anak

paham dan bisa membedakan hal yang baik dan tidak baik.

Nasihat Orang Tua yang ditemukan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Martiaz yang menasihati Hepi bahwa kita sebagai manusia harus berguru kepada alam, karena dengan adanya alam kita bisa bertahan hidup, dan juga kehidupan elang yang mengajarkannya untuk terbang tinggi ke mana saja, melintas batas, untuk mencari hidup.

Nasihat Orang Tua yang ditemukan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh kakek merupakan seseorang yang disiplin dan tidak ingin cucunya menjadi anak yang tidak tahu aturan. Kakek menasihati Hepi supaya sekolah dengan sungguh-sungguh, dia tidak ingin kejadian pada Martiaz terjadi juga kepada Hepi.

Nasihat orang tua yang ditemukan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh kakek mengajak penduduk kampung supaya anak-anak mereka mau dididik dengan cara surau. Kakek ingin anak-anak kampung merasakan pendidikan cara surau, supaya adat yang dimiliki tidak lekang oleh zaman saat ini, dan supaya

tidak ada lagi pencurian di kampung tersebut.

Nasihat orang tua yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh kakek marah karena surau dan juga rumahnya di masuki maling, barang-barang yang di surau banyak yang hilang. Kakek ingin anak-anak kampung dididik di surau supaya memiliki karakter yang baik, bisa membedakan mana hal yang baik dan salah.

Nasihat Antar Teman

Nasihat adalah suatu didikan untuk membangun seseorang dengan tujuan yang lebih baik. Nasihat selalu bersifat mendidik. Nasihat juga bisa dimaksudkan dengan nilai, petunjuk yang lebih baik, sebuah peringatan, usulan, atau menganjurkan pendapat kepada seseorang tentang berbagai hal. Nasihat tidak hanya dilakukan oleh orang tua kepada anak, tapi juga nasihat antar teman.

Nasihat antar teman tua yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Zen yang tidak ingin dimarahi oleh Hapi, karena perbuatan dia membawa seekor anak ular. Zen adalah seseorang yang menyukai binatang, dia ingin melindungi binatang yang membutuhkan bantuan manusia. Zen menasihati kawannya, bahwa kita

sebagai makhluk hidup harus saling membantu atau tolong menolong, karena ajaran agama dan kita pasti mendapatkan pahala.

Kasih Sayang Antar Teman

Kasih sayang antar teman tumbuh karena rasa kepercayaan, ketulusan, kesetiaan, dan saling menghargai satu sama lain. Kasih sayang antar teman selalu memberikan semangat kepadanya disaat sedang mengalami banyak masalah, dan setia mendengarkan curahan ungkapan perasaannya.

Kasih sayang antar teman yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Zen dan Attar menenangkan kawan anak Jakarta itu dan memunguti bajunya yang centang-perenang di aspal. Mereka merasa iba melihat kawannya yang tidak bisa pulang ke Jakarta karena sebuah kesalahan. Sesampainya di rumah rukuk Attar dan Zen saling tertawa, dorong-mendorong, dan mencebur berkejaran di air danau, tapi tidak membuat Hapi tertarik untuk bermain dengan kedua kawannya.

Kasih sayang antar teman yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Attar mengajak Hapi mencari uang tambahan untuk membeli tiket ke Jakarta, dia begitu sangat peduli

terhadap Hepi. Mereka bekerja sebagai menyapu lapau, membersihkan meja, mengantar pesanan, dan juga mencuci piring. Mereka kerja kepada Mak Tou Ros hanya satu minggu sekali, dan mendapat gaji uang 10 ribu rupiah.

Gotong-royong

Istilah gotong royong berasal dari kata bahasa jawa *gotong* yang berarti “mengangkat” dan *royong* “yang berarti “bersama”. Gotong-royong merupakan bekerja sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Hidup di lingkungan bermasyarakat pasti kita membutuhkan bantuan masyarakat. Dengan adanya gotong-royong tanpa terasa persaudaraan dan kebersamaan sesama warga semakin erat, gotong-royong memberikan manfaat keamanan lingkungan, dan ketentraman lingkungan.

Gotong-royong yang ditemukan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh warga kampung sangat bahagia jika ada acara gabungan khataman kaji. Dari kaum perempuan dan laki-laki mereka semua memasak bersama. Ada beberapa kelompok dan bagian-bagian tertentu dalam hal memasak.

Gotong-royong yang ditemukan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Zen menjelaskan bahwa dalam acara

masak bersama atau ada acara bersama di masyarakat Minang tentunya dibagian peracik rempah-rempah anggotanya hanya tiga orang; satu pemimpin dan dua asisten. Mak Tou Ros adalah orang yang terpercaya dalam hal bumbu-membumbui masakan.

Gotong-royong yang ditemukan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh warga bersama-sama menghias surau Gadang untuk mempercantik suasana acara gabungan khataman kaji. Semuanya sangat bahagia dan sibuk untuk menyambut hari khataman kaji besok hari.

Wujud Moral Dalam Hubungannya Manusia Dengan Alam Semesta

Keindahan Alam

Keindahan alam merupakan pandangan yang indah dan dapat dinikmati oleh panca indra manusia. Keindahan alam memiliki nilai yang tidak terduga karena alam adalah ciptaan Tuhan. Kita sebagai manusia harus bisa menjaga dan mensyukuri apa yang telah di ciptakan Tuhan untuk makhluk hidup yang ada di bumi.

Keindahan alam yang ditemukan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Martiaz menjelaskan kepada Hepi, bahwa alam semesta mempunyai banyak hal yang

tak terduga, dan memberikan banyak manfaat kepada makhluk hidup. Bergurulah kepada alam yang telah memberikan kebutuhan manusia.

Alam Membutuhkan Manusia Untuk Merawatnya Dengan Baik

Alam membutuhkan campur tangan manusia untuk dirawatnya dengan baik. Bukan hanya manusia yang ingin diperhatikan tapi juga dengan alam. Kita sebagai manusia harus melindungi alam, karenanya kita dapat tinggal hidup.

Alam membutuhkan manusia untuk merawatnya dengan baik alam yang ditemukan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh alam bahwa alam membutuhkan manusia untuk merawatnya dengan baik. Penebangan liar yang semakin marak di hulu Maninjau mengakibatkan susutnya air danau. Air menjadi keruh dan bau tidak sedap.

Alam Semesta Sangat Luas

Alam semesta adalah ruang yang diciptakan Tuhan untuk tempat kita berada. Dengan berbagai macam materi yang dimilikinya. Alam mengajari kita bahwa alam banyak memberikan manfaat untuk makhluk manusia dan makhluk lainnya.

Alam semesta sangat luas yang ditemukan dalam novel Anak Rantau

karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Pandeka Luko merasa tersemangati oleh kalimat yang begitu berkesan buat dia, “jika mengenal diri, kau akan mengenal Tuhan. Dia ingin lebih dalam mengenali dirinya sendiri, dan menjelaskan kepada Hepi bahwa ilmu hati jika dilakukan atau dikembangkan seluas alam, jika dilipat sekecil kuku, tergantung bagaimana kita menyikapinya, untuk menuju Sang Maha Luas. Bagi orang Minang, alam adalah segala-galanya.

Pedoman Hidup Dari Para Leluhur Atau Adat Istiadat

Menjaga Nama Baik Minang

Menjaga nama baik Minang adalah menjaga adat, peraturan yang telah ditetapkan. Tradisi yang diwarisi secara turun-temurun serta syariat islam yang sudah dianut oleh masyarakat Minang harus ditaati. Dengan terbentuknya penerapan ketetapan adat tersebut terbangunlah masyarakat adat yang dipimpin, dan melahirkan adagium (hukum/keadilan) adat.

Menjaga nama baik Minang yang ditemukan dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Datuk Marajo Labiah menjelaskan bahwa orang Minang harus menjaga nama baik Minang, mereka boleh tersesat, tapi akan kembali ke surau lagi, menjadi

orang yang lebih baik lagi dan mengingat Tuhannya. Orang Minang boleh jadi penjahat, tapi mereka akan marah jika dibilang orang yang kafir. Nasihat orang terdahulu tetap melekat didalam diri masyarakat Minang "*hidup berakal, mati beriman.*"

Menjaga nama baik Minang yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Datuk Pamenan berbincang-bincang sambil ngopi di Lapau Mak Tou Ros dengan Pak Sinayan, dan Datuk Malano, mereka membahas tentang berita utama yang ada pada koran yang memberitakan tentang korupsi berjamaah oleh pejabat. Datuk Pamenan menjelaskan kepada Pak Sinayan jangan mengejek Minang, karena yang salah bukan adat Minang tapi oknumnya. Dengan adat yang sudah melekat dalam diri masyarakat Minang terbukti melahirkan orang-orang hebat untuk bangsa ini. Dan kita sebagai masyarakat Minang harus menjaga adat-istiadat kita supaya adat yang kita miliki tidak hilang.

Menjaga nama baik Minang yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Datuk Marajo menjelaskan bahwa Minang itu merujuk pada agama dan agama merujuk pada Al-Quran. Agama yang memberikan fatwa, adat yang melaksanakannya. Antara agama dan

adat itu tidak untuk dipertentangkan, tapi saling bersandar satu sama lain. Jika kita mengamalkan agama, tapi kita juga menghormati pula adat istiadat kita yang kaya ini. Adat yang baik kita pakai, yang buruk kita buang. Datuk Marajo mengajari lima anak tersebut sampai mereka benar-benar fasih dan mengerti makna pepatah yang harus dijaga.

Larangan Menikah Satu Suku

Menurut Ariani (dalam Pratama, 2017:37) menyatakan pernikahan yang demikian disebut dengan pernikahan di luar suku. Pernikahan di luar suku maksudnya pernikahan yang dilakukan orang Minang dengan orang yang bukan bersuku Minang. Larangan menikah satu suku menurut masyarakat Minang memandang bahwa hubungan satu suku merupakan hubungan satu keluarga, hubungan dekat. Sehingga hubungan pergaulan dan pernikahan yang masih dalam kategori satu suku dianggap melanggar adat Minang. Menikah satu suku menurut aturan hukum Minang memiliki sanksi moral, dikucilkan dari pergaulan. Bukan saja pribadi orang yang mengerjakannya, tapi keluarga besarnya juga akan mendapat sanksi.

Larangan menikah satu suku yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh tokoh Datuk Marajo

Labiah marah kepada Martiaz dan mengusirnya karena tidak mau mengikuti aturan atau melawan adat hidupnya. Dengan keras kepala Datuk mengalahkan cintanya kepada anaknya sendiri demi adat Minang.

Mengaji Di Rumah Orang Yang Baru Saja Meninggal

Dalam tradisi Minang orang yang baru meninggal akan didoakan dan ngaji bersama yang biasanya dilakukan di rumah Almarhum selama tiga hari. Selepas maghrib mereka berbondong-bondong datang ke rumah almarhum. Sebelum mengaji ada yang memimpin terlebih dahulu, setelah acara mengaji selesai tuan rumah memberikan jamuan berupa makanan dan juga minuman yang telah disiapkan. Masyarakat Minang percaya bahwa dengan melakukan acara seperti ini dapat mempermudah jalan bagi orang yang meninggal. Mengaji ke rumah duka dapat memperteguh iman dan keluarga yang ditinggalkan dan juga tabah menghadapi musibah yang menimpanya.

Mengaji di rumah orang yang baru saja meninggal yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh masyarakat Minang bahwa jika ada salah satu masyarakat Minang yang meninggal, semua masyarakat Minang

datang ke rumah duka untuk membacakan Yasin selama tiga hari berturut-turut selepas habis maghrib. Almarhum Datuk Mudo terkenal seseorang yang kaya raya di desa kampung tanjung durian. Setelah selesai membaca Yasin tuan rumah memberikan jamuan berupa makanan dan juga minuman yang telah disiapkan.

Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Merantau

Masyarakat Minang dikenal sebagai salah satu masyarakat yang melakukan tradisi merantau dan hal tersebut dijadikan sebagai ciri khas oleh masyarakat Minang. Merantau ke kota lain yang sebagian besar sebagai pedagang, dan profesi itu sudah sangat melekat pada masyarakat Minang. Hal tersebut sudah diakui atau dipandang oleh masyarakat luas terhadap masyarakat Minang. Masyarakat Rantau Minang melakukan praktik berdagang sesuai dengan kemampuan mereka yang diselaraskan dengan nilai-nilai sosial budaya dalam kehidupan sosial di ranah Minang. Merantau sebagai pedagang ke kota lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Meningkatkan kesejahteraan hidup merantau yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu digambarkan oleh Martiaz sebelum membuka usaha percetakan

dia menjadi kuli angkut buku di Senen. Dia memulai usahanya dipinjami uang oleh Pak Restu untuk membeli mesin cetak bekas. Martiaz bekerja kepada Pak Restu sebagai sopir pengantar barang cetakan, dan untuk memenuhi makan setiap hari. Dengan seiring berjalannya waktu penghasilannya mulai naik, utang kepada Pak Restu hampir lunas dan bahkan Martiaz bisa membeli mobil baru dan pikap bekas. Martiaz adalah seseorang yang penolong, dia tidak keberatan melawan para preman yang mengganggu seorang pedagang buku tua.

Rumah Gadang

Rumah Gadang merupakan seni budaya yang dimiliki masyarakat Minang yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi rumah Gadang merupakan lambang eksistensi keberadaan suatu kaum di bawah satu payung adat yang dipimpin oleh seorang penghulu.

Rumah gadang yang ditemukan dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi yaitu menjelaskan bahwa rumah Gadang adalah seni budaya yang dimiliki masyarakat Minang. Rumah panggung yang terbuat dari kayu dan beratap seng bukan beratap genting. Lantai yang mereka gunakan adalah kayu dan ketika berjalan diatasnya mengeluarkan bunyi yang berderik.

Kursi yang digunakan masih menggunakan rotan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel dapat ditarik kesimpulan mengenai representasi moral dan aspek sosial budaya Minang yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi.

(1) Representasi moral tokoh dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Nilai moral yang meliputi: hubungan manusia dengan Tuhan; berdoa kepada Tuhan, dan salat. Hubungan manusia dengan diri sendiri; menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah, masalah harga diri yang harus dijaga, mengungkapkan kejujuran. Hubungan manusia dengan sesama manusia; tanggung jawab orang tua kepada anak, kasih sayang orang tua kepada anak, nasihat orang tua, nasihat antar teman, kasih sayang antar teman, dan gotong-royong. Hubungan manusia dengan alam semesta; keindahan alam, alam membutuhkan manusia untuk merawatnya dengan baik, dan alam semesta sangat luas.

(2) Aspek sosial budaya Minang berdasarkan perilaku tokoh pada novel yang meliputi: pedoman hidup dari para leluhur atau adat istiadat; menjaga nama baik Minang, larangan

menikah satu suku, Mengaji di rumah orang yang baru saja meninggal, dan meningkatkan kesejahteraan hidup merantau.

Dalam penelitian ini menggambarkan kepada setiap penikmat atau pembaca, untuk menanamkan jiwa moral dan sosial budaya. Novel ini membahas latar belakang tentang masalah moral, sosial budaya, agama, ekonomi, keluarga, dan persahabatan di masyarakat Minang yang menjadi sorotan dalam novel ini. Dari analisis ini, diketahui bahwa novel *Anak Rantau* merupakan gambaran perjuangan anak rantau dari Kota Jakarta dan keadaan sosial masyarakat Minang tepatnya di kampung Tanjung Durian. Keadaan sosial yang ditemukan pada masyarakat Minang tersebut berupa keadaan masyarakat yang masih menjaga ketat adat-istiadat dari peninggalan nenek moyang mereka, bisa dikatakan masih terikat dengan adatnya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka akan dipaparkan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak.

A. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini hanya dibatasi oleh nilai moral dan sosial budaya Minang yang terkandung dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad

Fuadi berupa (1) Representasi moral tokoh dalam novel: hubungan manusia dengan Tuhan; berdoa kepada Tuhan, dan salat. Hubungan manusia dengan diri sendiri; menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah, masalah harga diri yang harus dijaga, mengungkapkan kejujuran. Hubungan manusia dengan sesama manusia; tanggung jawab orang tua kepada anak, kasih sayang orang tua kepada anak, nasihat orang tua, nasihat antar teman, kasih sayang antar teman, dan gotong-royong. Hubungan manusia dengan alam semesta; keindahan alam, alam membutuhkan manusia untuk merawatnya dengan baik, dan alam semesta sangat luas. (2) mendeskripsikan nilai aspek sosial budaya Minang berdasarkan perilaku tokoh pada novel yang meliputi: pedoman hidup dari para leluhur atau adat istiadat; menjaga nama baik Minang, larangan menikah satu suku, Mengaji di rumah orang yang baru saja meninggal, dan meningkatkan kesejahteraan hidup merantau.

Dalam menganalisis sebuah karya sastra alangkah baiknya jika terlebih dahulu memahami karya sastra berupa karya murni maupun teori. Selanjutnya dalam meneliti karya sastra dibutuhkan juga

instrument dalam menganalisis karya sastra, instrument tersebut sangat penting keberadaanya dan peneliti harus matang dalam merancang instrument sehingga analisis dalam karya sastra akan lebih runtut dan sistematis.

B. Bagi Guru dan Dosen

Melalui temuan mengenai nilai moral dan sosial budaya Minang dalam novel *Anak Rantau* dapat dijadikan bahan ajar yang actual bagi siswa dalam bidang pembelajaran dengan cara meresapi nilai moral dan sosial budaya dalam proses belajar mengajar maupun perkuliahan dengan berbasis nilai moral dan sosial budaya. Guru maupun dosen dapat lebih mendalam lagi dalam membahas mengenai nilai moral dan sosial budaya dalam beberapa aspek pembelajaran mengenai karya sastra, sehingga dapat menunjang dalam proses pembelajaran.

C. Bagi Penikmat Sastra

Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel ini bisa juga dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek psikologi, aspek kelemahan, dan aspek kelebihan yang terkandung di dalam novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi. Hasil penelitian ini

dapat dijadikan bahan dan acuan bagi perjalanan hidup pembaca khususnya masyarakat Indonesia untuk menjaga dan menguatkan kembali nilai moral dan sosial budaya dalam rangka berbangsa dan bernegara.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A., dkk. 2020. "*Coffee, Food, and Crisis of Indonesian Family Relationship in the Poem of Khong Guan Banquette by Joko Pinurbo*". Advance in Social Science, Humanities Reseach 2007, Vol. 477. (Online) <http://scholar.google.co.id>. Diunduh pada tanggal 26 November 2020.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Deri, Rachmad Pratama., dkk. 2017. *Keunikan Budaya Minangkabau Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Dan Strategi Pemasarannya Dalam Konteks Masyarakat Ekonomi Asean*. (Online) <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/viewFile/1234/943>. Diunduh pada tanggal 26 November 2020.
- Fuadi, Ahmad. 2019. *Anak Rantau*. Jakarta: Falcon Publishing.

- Hasanuddin. 2013. *Adat dan Syarak Sumber Inspirasi dan Rujkan Nilai Dialektika*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK).
- Marthala, Agusti Efi. 2013. *Rumah Gadang Kajian Filosofi Arsitektur Minangkabau*. Bandung: Humaniora.
- Nurghiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Komariati, Nurul. 2017. *Analisis Aspek Sosial Budaya Dalam Novel Antologi Rasa Karya Ika Natassa*. Tesis. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Rofik, Abdur. 2018. *Aspek Nilai Sosial Tokoh Utama dalam Novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye*. Skripsi. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Setiadi, Elly M., dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Simarmata, Mai Yuliasri. 2016. *Analisis Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Dalam Novel Perempuan Jogja Karya Achmad Munif*. Jurnal Pendidikan Bahasa. Pontianak: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pontianak. (Online) <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/305>. Diunduh pada tanggal 26 November 2020.